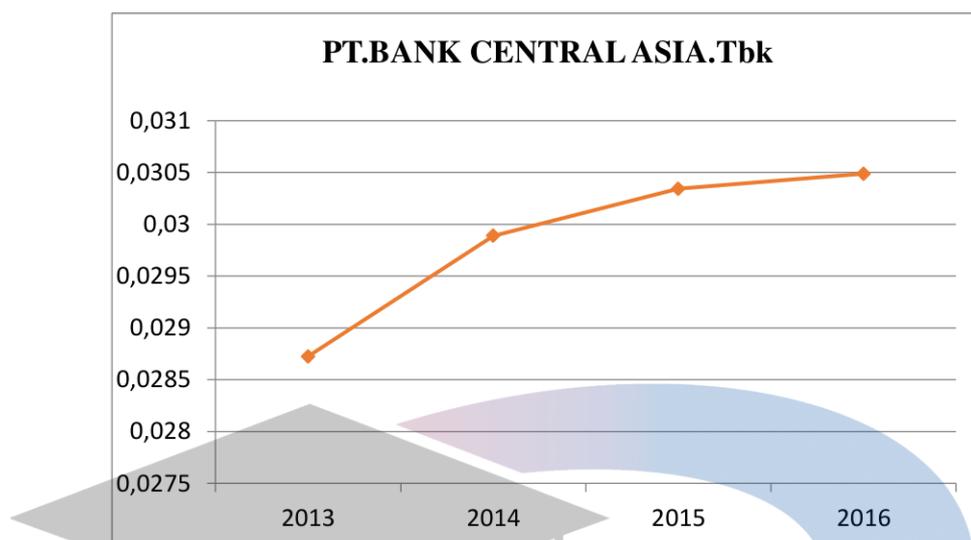


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi nasional tidak terlepas dari sektor perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat seperti sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman. Kinerja baik buruknya sebuah bank dapat dilihat dengan menganalisis dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu [1]. Dari laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Dan dari laporan keuangan pihak manajemen juga dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan [1]. Profitabilitas juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sementara itu dengan penggunaan rasio profitabilitas kita dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode, dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat memperhitungkan kemampuan laba secara keseluruhan. ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

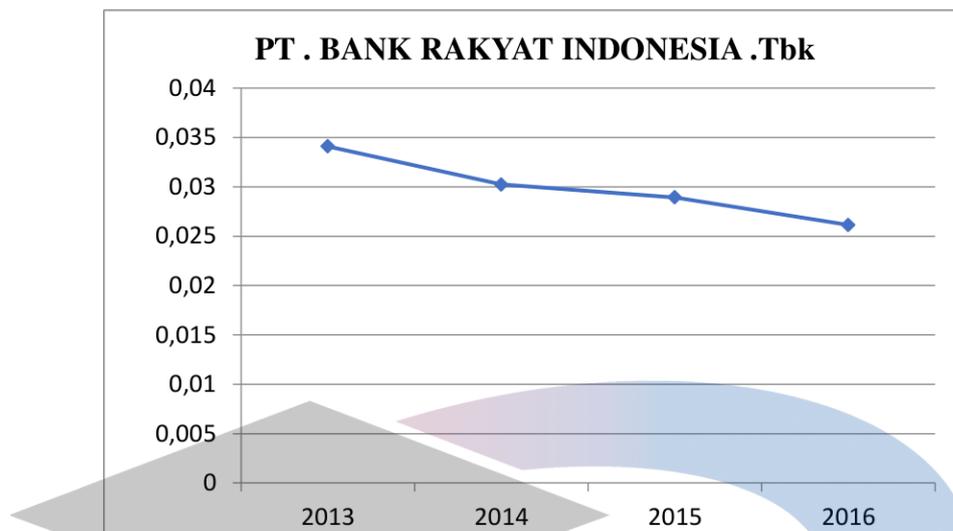
Berikut ini ditunjukkan grafik perkembangan peningkatan dan penurunan profitabilitas empat tahun belakangan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016 pada salah satu bank umum yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Bank Central Asia Tbk Pada Tahun 2013-2016**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas pada PT. Bank Central Asia. Tbk empat tahun terakhir meningkat dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 profitabilitas PT. Bank Central Asia. Tbk mencapai 0,028725 atau sekitar 28%, pada tahun 2014 profitabilitas meningkat mencapai 0,029889 atau sekitar 29%, pada tahun 2015 profitabilitas meningkat sebesar 0,030344 atau sekitar 30 %, dan pada tahun 2016 profitabilitas meningkat kembali mencapai 0,030488 atau sekitar 30,5%. Peningkatan profitabilitas yang terjadi pada PT. Bank Central Asia. Tbk menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya dengan baik dan efisien dimana profitabilitas yang di proksikan dengan ROA mampu memberikan peningkatan profitabilitas empat tahun belakangan ini [2].

Peningkatan profitabilitas yang terjadi pada PT. Bank Central Asia. Tbk berbanding terbalik dengan PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk. dimana tingkat profitabilitas yang di dapatkan PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk empat tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk. dari tahun 2013 sampai dengan 2014 dapat dilihat dari grafik. Berikut grafik penurunan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk :



**Gambar 1.2 Penurunan Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada Tahun 2013-2016**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penurunan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk empat tahun terakhir menurun dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2013 profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk mencapai 0,034102 atau sekitar 34%, pada tahun 2014 profitabilitas menurun mencapai 0,030243 atau sekitar 30%, pada tahun 2015 profitabilitas menurun sebesar 0,028928 atau sekitar 28%, dan pada tahun 2016 profitabilitas menurun kembali mencapai 0,026133 atau sekitar 26%. Penurunan profitabilitas yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengelola asetnya dengan baik dan efisien dimana profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mengalami penurunan empat tahun belakangan ini [2].

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai rasio-rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, Ukuran Perusahaan, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Rasio Non Performing Loan* sebagai variabel moderasi.

Permodalan suatu perbankan dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva pada bank yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan dari bank lain yang ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping dalam

memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman atau utang. CAR adalah perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah [3]. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank [4]. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [5]. Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [6].

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi sejumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan [7]. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi LDR tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Dan profitabilitas pun akan meningkat. Batas minimal dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, dan batas maksimal LDR adalah 110%. LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan pada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan dan deposito yang tidak termasuk antar bank [7]. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [8], sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank [9].

Salah satu rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan profitabilitas bank adalah rasio *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset yang tersedia. *Net Interest Margin penting*

untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi [10]. NIM bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berupa pendapatan bunga, mengingat pendapatan bunga tersebut merupakan pendapatan pokok bagi bank sebagai lembaga intermediasi. Semakin tinggi NIM yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula profitabilitas bank karena pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin bertambah. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar [11]. Dengan memperhitungkan NIM akan terlihat seberapa banyak total pendapatan bunga bersih yang dapat dihasilkan bank dari usahanya mengelola aktiva produktifnya. Apabila semakin besar rasio NIM ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga bank dapat terhindar dari kondisi bank yang bermasalah atau kondisi bank dalam bermasalah semakin kecil. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank [9]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan [8].

Selain rasio keuangan yang telah disebutkan diatas terdapat juga variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu [1]. Ukuran Perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian dalam keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas karena semakin besar ukuran atau

skala perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh aset, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal [13]. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank [14]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan [6].

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang dikategorikan kolektibilitasnya di luar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Dimana kredit yang bermasalah mencakup kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet. NPL merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari [15]. NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dan apabila semakin kecil NPL maka semakin kecil juga kredit yang ditanggung oleh pihak bank [15]. Artinya pihak perbankan mampu mengelola kredit bermasalahnya dengan baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas pada perbankan tersebut.. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas [8]. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [16].

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti perlu meneliti lebih lanjut mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan *Non Performing Loan* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2013-2016”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016 ?

- b. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mampu memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan dengan profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016 ?

### 1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan data tahunan berupa laporan keuangan yang data sekundernya di peroleh dari websate resmi Bank Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013-2016.

Variabel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Variabel dependen adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
- b. Variabel Independen adalah : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan.
- c. Variabel moderasi adalah *Non Performing Loan* (NPL).
- d. Objek pengamatan : Bank Umum yang terdaftar di Bak Indonesia.
- e. Periode pengamatan penelitian : 2013-2016 (4 Tahun)

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukurana Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016.
- b. Untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Loan* (NPL) dalam memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti berikutnya yang menggunakan variabel profitabilitas sebagai topik penelitiannya.

b. Bagi Investor :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Sehingga keuntungan yang akan diperoleh sesuai dengan yang diharapkan investor.

c. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pihak perbankan bahwa manajemen perusahaan mampu membuat perusahaan menjadi seefisien mungkin dengan memperhitungkan aktiva yang sama.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi sekaligus pengembangan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia ” [17].

Adapun letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah:

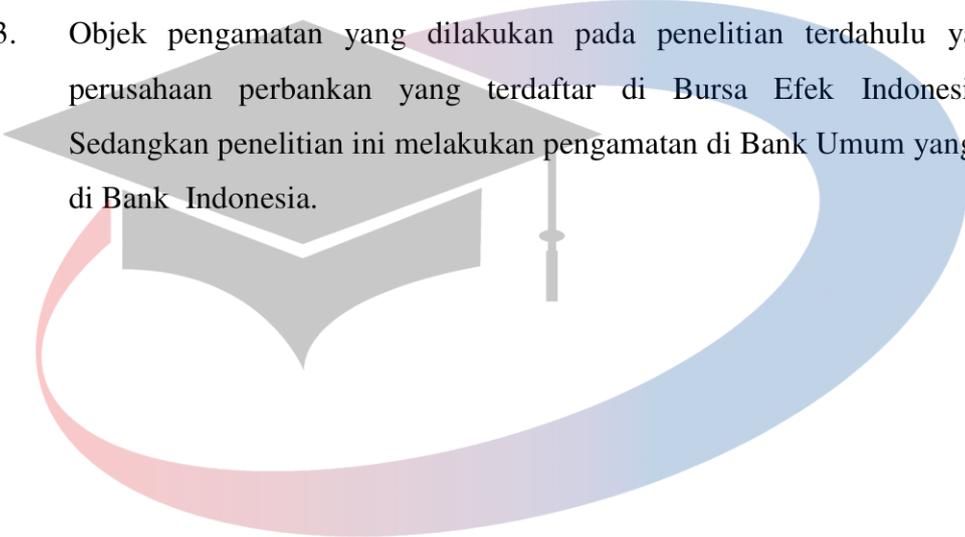
1. Pada variabel yang digunakan

a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan. Pada Penelitian ini menambahkan variabel independen berupa *Net Interest Margin* (NIM). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berupa pendapatan bunga, mengingat pendapatan bunga tersebut merupakan pendapatan pokok bagi bank sebagai lembaga intermediasi. Semakin tinggi NIM yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula profitabilitas bank karena pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin bertambah. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar [11].

b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil NPL maka semakin kecil juga kredit yang ditanggung oleh pihak bank [15]. Artinya pihak perbankan mampu mengelola kredit bermasalahnya dengan baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas pada perbankan tersebut.

2. Penelitian terdahulu menggunakan data tahunan dengan periode pengamatan tahun 2012-2014, Sedangkan penelitian ini menggunakan data tahunan pada periode pengamatan tahun 2013-2016.
3. Objek pengamatan yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan di Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL